BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode *quasi eksperimen design*. Karena kesulitan mendapatkan kelompok kontrol, peneliti menggunakan *quasi eksperimen*. Kemudian menggunakan *one group pretest posttest design* untuk penelitian *quasi design*. Sebelum perlakuan diberikan, ada pretest dalam design ini. Hasil perlakuan akan dievaluasi karena dapat digunakan untuk membandingkannya dengan kondisi sebelumnya sebelum perlakuan.¹ Rancangan ini bisa tergambar di bawah ini.

$$O_1 \times O_2$$

Keterangan:

O_1 = nilai pretest (sebelum perlakuan)

x = perlakuan

O_2 = nilai posttest (setelah perlakuan)

Metode kuantitatif digunakan dalam penelitian ini untuk mengidentifikasi hubungan antar variabel, pengaruh variabel bebas terhadap objek, dan pengujian hipotesis yang telah dibuat. Penelitian ini dilakukan pada populasi atau sampel tertentu, menggunakan instrumen penelitian, dan menganalisis data secara kuantitatif atau statistik. Tujuan dari pendekatan kuantitatif ini adalah untuk menguji hipotesis yang telah dibuat.² Metode kuantitatif menghasilkan data lapangan dalam bentuk angka, dan kemudian diproses menggunakan teknik statistik untuk menentukan hasil yang diinginkan dari data tersebut.³

B. Setting Penelitian

1. Tempat

Penelitian dilakukan di MI NU Bahrul Ulum Ngembal Kulon, Kecamatan Jati, Kabupaten Kudus pada siswa kelas V pada Tahun 2022/2023 dengan jumlah 19 siswa, yaitu 10 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan.

¹ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2015), 110.

² Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2015), 8.

³ A. Muri Yusuf, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan, (Jakarta: Kencana, 2017), 58-60

2. Waktu

Penelitian ini dilakukan dari awal semester genap hingga akhir semester genap tahun akademik 2022/2023, atau dari bulan januari hingga juni 2023.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah area generalisasi yang terdiri dari subjek atau objek yang memiliki kualitas dan atribut tertentu yang dipilih oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulan.⁴ Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah siswa kelas V MI NU Bahrul Ulum Ngembal Kulon, Kecamatan Jati, Kabupaten Kudus Tahun 2022/2023 dengan jumlah 19 siswa.

2. Sampel

Penelitian sampel adalah jenis penelitian yang dilakukan hanya dengan sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sampel juga merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik populasi.⁵ Penelitian sampel bertujuan untuk menggeneralisasikan temuan, yang berarti hasilnya dapat diterapkan pada seluruh populasi.

Peneliti menggunakan metode sampling jenuh, yang berarti setiap anggota populasi diambil sebagai sampel.⁶ Dalam populasi yang relatif kecil, sample jenuh digunakan untuk menentukan sampel jika seluruh anggota populasi diambil sebagai sampel, yaitu jumlah anggota populasikurang dari 30. Dalam penelitian ini peneliti memilih kelas V sebagai objek penelitian dengan jumlah 19 siswa dengan rincian siswa laki-laki berjumlah 10 anak dan dan siswa perempuan berjumlah 9 anak.

D. Desain dan Definisi Operasional Variabel

1. Desain Variabel

Dua desain variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas dan variabel terikat. Variabel terikat adalah apa pun yang ditetapkan oleh peneliti untuk diperiksa untuk mengumpulkan informasi tentangnya dan kemudian membuat

⁴Sugiyono, Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D) (Bandung: Alfabeta, 2015), 117

⁵V. Wiratna Sujarweni dan Poly Endaryanto, Statistika untuk Penelitian, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), 13.

⁶ Sugiyono, Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D) (Bandung: Alfabeta, 2015),124.

kesimpulan tentangnya.⁷ Untuk menghindari kesalahpahaman, variabel penelitian harus dijelaskan dengan membatasi mereka. Variabel penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Variabel Bebas (Variabel X) Stimulus, prediktor, dan antecedent adalah istilah yang sering digunakan untuk menggambarkan variabel ini. Dalam bahasa Indonesia, mereka juga disebut variabel bebas. Variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan variabel dependen (terikat) berubah atau muncul disebut variabel bebas. Model pembelajaran *value clarification tehcnique* (VCT) digunakan sebagai variabel bebas dalam penelitian ini.
- b. Variabel Terikat (Variabel Y) Variabel ini disebut sebagai variabel output, kriteria, atau konsekuen. Dalam bahasa Indonesia, variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas.⁸ Variabel terikat dalam penelitian ini adalah pemahaman peserta didik.

2. Definisi Operasional

Panduan lengkap tentang apa yang harus diamati dan diukur suatu konsep atau variabel untuk menguji kesempurnaan disebut operasional variabel.⁹ Definisi operasional dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a. Model pembelajaran *Value Clarification Technique* adalah yang bertujuan untuk menemukan, menentukan, dan mengambil nilai yang tepat melalui analisis nilai siswa yang sudah ada. Tujuannya adalah untuk mendapatkan nilai yang jelas atau kuat dan dapat ditanamkan dalam diri siswa. Sebagai contoh, tahap pembelajaran menggunakan model VCT adalah sebagai berikut:¹⁰
 - 1) menentukan masalah (dilema) secara bebas
 - 2) menentukan alternatif pemecahan masalah
 - 3) menentukan akibat dari pemecahan masalah
 - 4) mengungkapkan fakta yang terjadi

⁷ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung:Alfabeta, 2013), 2

⁸ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung:Alfabeta, 2013), 4.

⁹ Edie Sugiarto, "Analisis Emosional, Kebijakan Pembelian dan Perhatian Setelah Transaksi Terhadap Pembentukan Disonasi Kognitif Konsumen Pemilik Sepeda Motor Honda Pada UD. Dika Jaya Motor Lamongan", *Jurnal Pendidikan Ilmu Manajemen*, 1, no.1 92016), 38.

¹⁰ Wahyu Bagja Sulfemi and Nova Mayasari, "Peranan Model Pembelajaran Value Clarification Technique Berbantuan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips," *Jurnal Pendidikan* 20, no. 1 (2019): 53, <https://doi.org/10.33830/jp.v20i1.772.2019>.

- 5) mengadakan penilaian
 - 6) pengambilan keputusan
- b. Pemahaman Peserta Didik

Pemahaman peserta didik berarti mereka memahami sesuatu apabila mereka dapat mempertahankannya, memberikan penjelasan, atau memberi uraian yang lebih rinci dengan menggunakan bahasa mereka sendiri. Lebih baik lagi jika peserta didik dapat memberikan contoh atau mensinergikan apa yang dipelajari dengan masalah yang ada di sekitar mereka.¹¹

Dalam mengukur pemahaman peserta didik ada beberapa indikator yang harus diperhatikan, sebagai berikut¹²:

- 1) Membedakan

Dalam indikator pemahaman pertama, membedakan, diharapkan siswa memiliki kemampuan untuk membedakan makna sehingga mereka dapat memahami konsep.

- 2) Menjelaskan

Untuk indikator pemahaman yang kedua, menerangkan, diharapkan siswa dapat menjelaskan mengapa mereka memilih jawaban tertentu sesuai dengan apa yang mereka pahami.

- 3) Menyebutkan

Diharapkan bahwa siswa mampu menyebutkan pada indikator tersebut materi apa yang telah di pelajari untuk menjawab soal yang ada.

- 4) Menganalisis

Pada indikator pemahaman yang keempat yaitu menganalisis. Peserta didik akan disajikan suatu bacaan kemudian dianalisis dan memberikan jawaban dengan tepat supaya peserta didik memiliki pemahaman yang baik.

¹¹ Herinto Sidik Iriansyah dkk Erham, "Upaya Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik Pada Materi Dampak Globalisasi Melalui Pembelajaran Discovery Learning," *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negar*, 2019, 3, <https://jurnal.stkipkusumanegara.ac.id/index.php/semnara2019/article/download/117/83/752>.

¹² Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 1997), 44

5) Memberi contoh

Dalam indikator pemahaman kelima, memberi contoh, diharapkan siswa dapat memberi contoh yang relevan dengan pelajaran dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Ini akan memastikan bahwa siswa tidak hanya memiliki pemahaman tentang pelajaran, tetapi juga mampu memberi contoh.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1) Observasi

Metode pengumpulan data yang disebut observasi menggunakan pengamatan subjek penelitian. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai kondisi suatu objek yang akan diteliti.¹³ Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi pada kelas V MI NU Bahrul Ulum Ngembal Kulon Jati Kudus.

2) Tes

Tes dapat digunakan untuk mengukur perilaku atau kinerja seseorang dengan berbagai tujuan tergantung pada situasinya.¹⁴ Objektif pembelajaran ini dapat berupa hasil belajar siswa yang menekankan aspek kognitifnya. Dalam kasus ini, tujuan pengumpulan data melalui tes adalah untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa, yaitu kemampuan mereka dalam domain kognitif.

3) Dokumentasi

Yang ketiga melalui dokumentasi, dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari catatan saat ini, mengenai data daftar jumlah peserta didik, nilai ulangan peserta didik, dan profil sekolahan. Selain itu teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data berupa gambar saat penelitian berlangsung.

F. Uji Validitas dan Rehabilitas Instrumen

1. Uji Validitas

Validitas suatu instrumen dikatakan valid jika instrumen yang digunakan dapat mengukur apa yang hendak diukur.¹⁵

¹³ Neni Hasnunidah, metodologi penelitian pendidikan, (yogyakarta: media akademi, 2017).102

¹⁴ Neni Hasnunidah, metodologi penelitian pendidikan, (yogyakarta: media akademi, 2017). 88

¹⁵ Sukardi, Metode Penelitian Pendidikan, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), 121

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan dua rumus pertama untuk mengevaluasi validitas angket dan tes untuk mengevaluasi validitas data instrumen, peneliti menggunakan rumus Aiken¹⁶:

$$V = \frac{\Sigma S}{[n(c-1)]}$$

Keterangan:

V =Validitas Instrumen

ΣS =Total Skor dari Validator

n =Banyaknya penilai

c =Banyaknya kriteria

Dengan mengacu pada standar koefisien, yang dijelaskan pada tabel beriku ini:

Tabel 3. 1 Standar Koefisien Validitas

Interval r tabel	Kriteria
0,00-0,20	Sangat Rendah
0,21-0,40	Rendah
0,41-0,60	Cukup
0,61-0,80	Tinggi
0,81-1,00	Sangat Tinggi

Selanjutnya, peneliti mengevaluasi validitas item tes dengan skor hanya 1 dan 0 menggunakan rumus korelasi biserial, dengan syarat minimum 0,444¹⁷:

$$r_{pbis} = \frac{m_p - m_t}{sd_t} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

r_{pbis} = koefisien korelasi point biserial

m_p = skor rata-rata hitung untuk butir yang dijawab betul

m_t = skor rata-rata dari skor total

sd_t = standar deviasi skor total

p = proporsi siswa yang menjawab betul

q = proporsi siswa yang menjawab salah

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas menentukan seberapa konsisten hasil pengukuran dengan objek yang sama akan menghasilkan data.¹⁸

Uji reliabilitas ini dilakukan untuk mengukur reliabilitas instrument test. Rumus (Kuder Richardson) KR 20 akan

¹⁶ Masrukhin, Metodologi Penelitian Kuantitatif (Kudus: STAIN Kudus, 2009), 175-176.

¹⁷ Suharsimi Arikunto, Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan, (Jakarta: Sinar Grafika Offset,2018),196

¹⁸ Sugiyono, Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D), (Bandung: Alfabeta, 2017),130

digunakan untuk mengukur uji reliabilitas ini. Rumus ini adalah sebagai berikut:¹⁹

$$r_i = \frac{k}{(k - 1)} \left\{ \frac{S_t^2 - \sum pq}{S_t^2} \right\}$$

Keterangan :

- k = jumlah item dalam instrumen
- p = proporsi banyaknya subjek yang menjawab pada item 1
- q = 1-p
- S_t^2 = varians total

Dengan syarat suatu instrumen dikatakan reliabel jika nilai $r > 0,444$

Selanjutnya, tingkat kesulitan soal dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut²⁰:

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

- P = indeks kesulitan
- B = banyaknya peserta didik yang menjawab benar
- JS = Jumlah seluruh peserta didik tes

Untuk menentukan tingkat kesulitan tugas, perhatikan kriteria berikut:

Tabel 3. 2 Kriteria Tingkat Kesukaran

Interval P	Kriteria
0,00 - 0,30	Sulit
0,31- 0,70	Sedang
0,71 – 1,00	Mudah

Mengukur daya pembeda soal juga dapat digunakan untuk menganalisis tes pilihan ganda. Soal yang memiliki daya pembeda adalah kemampuan soal untuk membedakan orang yang pandai dari orang yang kurang pandai. Untuk mengetahui daya pembeda, tahap awal dilakukan dengan mengidentifikasi kelompok atas dan bawah. Ini dilakukan dengan mengacu pada

¹⁹ Sugiyono, Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D) (Bandung: Alfabeta, 2015), 185

²⁰ Suharsimi Arikunto, Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan, (Jakarta: Sinar Grafika Offset,2018),233.

nilai yang diperoleh dari tes.²¹ Daya pembeda dapat dihitung dengan rumus berikut²²:

$$DP = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B$$

Keterangan:

DP = daya pembeda

JA = Banyaknya peserta kelompok atas

JB = Banyaknya peserta kelompok bawah

BA = Banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab benar

BB = Banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab benar

PA = proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar

PB = proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar

Menurut Ngalim Purwanto dalam bukunya prinsip-prinsip dan teknik evaluasi pengajaran memberikan penafsiran terhadap daya pembeda Item sebagai berikut:²³

Tabel 3. 3 Interval daya pembeda

Interval daya pembeda	Kriteria
0,00 – 0,20	Jelek
0,21 – 0,40	Cukup
0,41 – 0,70	Baik
0,71 – 1,00	Baik Sekali

Selanjutnya, untuk mengetahui seberapa reliabel instrumen angket, uji reliabilitas akan dilakukan dengan menggunakan rumus Cronbach Alpha, yaitu rumus berikut:

$$r_{11} = \frac{k}{(k - 1)} \left\{ 1 - \frac{\sum S_{i^2}}{S_{t^2}} \right\}$$

Keterangan :

r_{11} = korelasi reliabilitas alpha cronbach

k = jumlah item pertanyaan

$\sum S_{i^2}$ = variansi item

S_{t^2} = Variansi keseluruhan item

²¹ Roby Agun Guntara, “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa,” Jurnal Inovasi Penelitian, Vol.1 No. 8 (2021): 1728

²² Suharsimi Arikunto, Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan, (Jakarta: Sinar Grafika Offset,2018), 238.

²³ Ngalim Purwanto, Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran. (Bandung : PT Remaja Rosda Karya, 2006), 44.

Adapun kriteria dalam menentukan reliabilitas alpha cronbach yaitu:

- a. Jika Cronbach alpha $\geq 0,60$ maka reliable.
- b. Jika Cronbach alpha $< 0,60$ maka tidak reliable.²⁴

G. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas Data

Sebelum data lapangan dianalisis lebih lanjut, uji normalitas data dilakukan untuk memastikan apakah pre-test dan post-test data berdistribusi. Jika jumlah data di atas dan di bawah rata-rata sama, itu disebut distribusi normal. Pengujian ini dilakukan menggunakan program SPSS, dan rumus digunakan *one sample Shapiro-wilk*.

Uji normalitas digunakan untuk menentukan apakah distribusi data model variabel terikat dan variabel bebas normal atau mendekati normal.²⁵ Dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika angka signifikan $> 0,05$ maka berdistribusi normal.
- 2) Jika angka signifikan $< 0,05$ maka berdistribusi tidak normal.

b. Uji Homogenitas Data

Uji homogenitas memiliki tujuan untuk melihat sama atau tidak varian sampel yang digunakan dari populasi yang sama.²⁶ Pada penelitian ini menggunakan rumus *levene test* dalam uji homogenitas melalui bantuan SPSS. Adapun ketentuan dalam pengujian homogenitas yaitu:

- 1) Apabila nilai signifikansi $> 0,05$ data bersifat homogen.
- 2) Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ data bersifat tidak homogen.

H. Analisis Data

Setelah data dikumpulkan, langkah selanjutnya adalah analisis data. Analisis ini menentukan apakah data tersebut valid atau tidak pengaruh model pembelajaran value clarification technique dalam meningkatkan pemahaman peserta didik dengan cara mengolah data yang diperoleh dari tes.

Proses analisis data dilakukan dalam tiga tahap, yang meliputi:

²⁴ Masrukhin, Statistik Deskriptif Berbasis Komputer (Kudus: Media Ilmu Press, 2014),99

²⁵ Sugiyono, Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D) (Bandung: Alfabeta, 2015), 15

²⁶ Suharsimi Arikunto, Manajemen Penelitian(Jakarta: Rineka Cipta, 2015), 318.

1. Analisis Pendahuluan

Langkah pertama adalah analisis pendahuluan, yang dilakukan dengan memasukkan hasil pengolahan data tes responden ke dalam data tabel berdistribusi frekuensi. Penelitian ini menghitung nilai kuantitas dan kualitas dengan memberikan penilaian kepada responden.²⁷ Selanjutnya, skor diberikan kepada pilihan jawaban tes alternatif, yang ditunjukkan sebagai berikut:

- a. Nilai atau skor untuk tes pilihan ganda.
 - 1) Jika jawaban benar akan mendapat nilai 1
 - 2) Jika jawaban salah akan mendapat nilai 0

2. Analisis Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah tahap pembuktian kebenaran hipotesis peneliti. Dalam analisis ini, ada dua tahap uji hipotesis:

Peneliti memeriksa perbedaan dalam pemahaman siswa sebelum dan sesudah perlakuan. Untuk mengujinya, t-test digunakan, dan rumusnya adalah sebagai berikut.²⁸

$$t = \frac{X - \mu_0}{\frac{S}{\sqrt{n}}}$$

Keterangan :

- X = Nilai Rata-rata
- μ_0 = nilai yang dihipotesiskan
- s = simpangan baku
- n = Jumlah responden

Kedua, analisis kedua dilakukan untuk menguji hipotesis yang diusulkan model pembelajaran *Value Clarification Tehcnique* (VCT) untuk memberikan pengaruh positif yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman peserta didik. Sampel t-test, yang juga dikenal sebagai paired t-test, bertujuan untuk membandingkan sebelum dan sesudah treatment atau perlakuan. Rumus yang digunakan sebagai berikut²⁹:

²⁷ Wina Dwi Puspitasari, “Pengaruh Sarana Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Di Sekolah Dasar,” *Jurnal Cakrawala Pendas* 2, no. 2 (2016): 105–20.

²⁸ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2015), 250

²⁹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2016), 274

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}} - 2r \left(\frac{S_1}{\sqrt{n_1}} \right) \left(\frac{S_2}{\sqrt{n_2}} \right)$$

$\bar{X}_1$ = Rata-rata sampel sebelum perlakuan

$\bar{X}_2$ = Rata-rata sampel sesudah perlakuan

S_1 = Simpangan baku sebelum perlakuan

S_2 = Simpangan baku sesudah perlakuan

n_1 = Jumlah sampel sebelum perlakuan

n_2 = Jumlah sampel sesudah perlakuan

3. Analisis Lanjutan

Selanjutnya, setelah mengetahui hasil dari analisis uji hipotesis, analisis lebih lanjut.³⁰ Pengaruh yang signifikan antara pengaruh model pembelajaran *Value Clarification Tehcnique* (VCT) adalah tujuan dari analisis lanjutan ini dalam meningkatkan pemahaman peserta didik dengan membandingkan t hitung dan t tabel pada taraf signifikan 5%.

Pertama, jika t hitung lebih besar dari t tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada pengaruh antara model pembelajaran *Value Clarification Tehcnique* (VCT) dalam meningkatkan pemahaman peserta didik kelas V di MI NU Bahrul Ulum Ngembal Kulon Jati Kudus.

Kedua, jika t hitung lebih kecil dari t tabel, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak ada pengaruh model pembelajaran *Value Clarification Tehcnique* siswa kelas V di MI NU Bahrul Ulum Ngembal Kulon Jati Kudus.

³⁰ Raoda Ismail and Febriani Safitri, "Peningkatan Kemampuan Analisa Dan Interpretasi Data," *Jurnal Masyarakat Mandiri* 3, no. 2 (2019): 148–55.